



Peningkatan Kapasitas Penghuni Pondok Pesantren Dalam Pencegahan *Food Borne Diseases* Dengan Metode *Peer Education*

Nur Siyam, Widya Hary Cahyati

Gambaran Sanitasi Lingkungan Perumahan Y Di Kabupaten Banyuwangi

Nurul Aulia Rahmah

Penggunaan Jahe Merah Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Haid Pada Remaja

Siswi Wulandari

Efektivitas Radio Spot Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Perawatan Kesehatan Organ Reproduksi Pada Siswa SMP 2 Subah Kabupaten Batang Jawa Tengah Tahun 2016

Rizka Fauza, Kismi Mubarakah

Penerapan Label Pangan Pada Produk Bakiak Oleh Produsen Di Banyuwangi

Zhiana Chairun Nikmah, Ririh Yudhastuti, Desak Made Sintha Kurnia Dewi

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMA Nusantara Indah Sintang

Antonius, Elvi Juliansyah, Hendrikus Nara Kwureh

Deteksi Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 48-72 Bulan Melalui Berbagai Faktor

Lia Kurniasari, Sri Sunarti

Peran Kelas Ibu Balita Terhadap Praktik Pemberian ASI Eksklusif

Luluk Hidayah, Devi Rosita

***Mobile Health* Intervensi Untuk Peningkatan Perawatan Ibu Hamil Di Kota Semarang**

Fitria Wulandari, Lenci Aryani, Respati Wulandari

Faktor Resiko Ergonomi Dengan *Quick Exposure Check* Pada Pekerja Batik Tulis Berkah Lestari, Bantul, Yogyakarta

Ratih Pramitasari, Eko Hartini

<i>VisiKes</i>	<i>Vol. 17</i>	<i>No. 2</i>	<i>Halaman 136-236</i>	<i>Semarang September 2018</i>	<i>ISSN 1412-3746</i>
----------------	----------------	--------------	----------------------------	------------------------------------	---------------------------

Volume 17, Nomor 1, April 2018

Ketua Penyunting

Faik Agiwahyunto, S.Kep., M.Kes

Penyunting Pelaksana

Sylvia Anjani, S.KM., M.Kes

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

Tiara Fani, SKM, M.Kes

Penelaah

Prof. Drs. Achmad Binadja, Apt., MS, Ph.D.

Dr. dr. Sri Andarini Indreswari, M.Kes

Dr. M.G. Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Dr. Drs. Slamet Isworo M.Kes

Dr. Eni Mahawati, M.Kes

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gz

dr. Sri Soenaryati, M.Kes

Pelaksana TU

Sylvia Anjani, SKM, M.Kes

Alamat Penyunting dan Tata Usaha

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/fax. (024) 3549948

email : visikes@fkes.dinus.ac.id

website : <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/index>

VisiKes diterbitkan mulai Maret 2002 Oleh Fakultas Kesehatan
Universitas Dian Nuswantoro

DAFTAR ISI

Peningkatan Kapasitas Penghuni Pondok Pesantren Dalam Pencegahan <i>Food Borne Diseases</i> Dengan Metode <i>Peer Education</i>	136-147
Nur Siyam, Widya Hary Cahyati	
Gambaran Sanitasi Lingkungan Perumahan Y Di Kabupaten Banyuwangi	148-158
Nurul Aulia Rahmah	
Penggunaan Jahe Merah Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Haid Pada Remaja	159-164
Siswi Wulandari	
Efektivitas Radio Spot Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Perawatan Kesehatan Organ Reproduksi Pada Siswa SMP 2 Subah Kabupaten Batang Jawa Tengah Tahun 2016	165-183
Rizka Fauza, Kismi Mubarokah	
Penerapan Label Pangan Pada Produk Bakiak Oleh Produsen Di Banyuwangi	184-196
Zhiana Chairun Nikmah, Ririh Yudhastuti, Desak Made Sintha Kurnia Dewi	
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMA Nusantara Indah Sintang	197-208
Antonius, Elvi Juliansyah, Hendrikus Nara Kwureh	
Deteksi Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 48-72 Bulan Melalui Berbagai Faktor	209-215
Lia Kurniasari, Sri Sunarti	
Peran Kelas Ibu Balita Terhadap Praktik Pemberian ASI Eksklusif	216-227
Luluk Hidayah, Devi Rosita	
<i>Mobile Health</i> Intervensi Untuk Peningkatan Perawatan Ibu Hamil Di Kota Semarang	228-231
Fitria Wulandari, Lenci Aryani, Respati Wulandari	
Faktor Resiko Ergonomi Dengan <i>Quick Exposure Check</i> Pada Pekerja Batik Tulis Berkah Lestari, Bantul, Yogyakarta	232-236
Ratih Pramitasari, Eko Hartini	

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP SISWA TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI SMA
NUSANTARA INDAH SINTANG**

Antonius¹, Elvi Juliаныah¹, Hendrikus Nara Kwureh¹

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Kapuas Raya

ABSTRACT

Adolescence is a time of self-discovery that encourages him to have a high curiosity and have complex problems. One is a sexually transmitted disease. Factors that cause the occurrence of sexually transmitted diseases in adolescents is the lack of information and knowledge about sexually transmitted diseases.

Research To determine the effect of health education on the knowledge and attitude of students about sexually transmitted diseases in senior high school Nusantara Indah Sintang District in 2018.

Quantitative research with Pre Experimental approach, the planning used is One Group Pre test and Post test.

Research shows T-test paired sample with P value = 0,000 <0,05 this indicates that there are differences before and after health education on students' knowledge and attitudes about sexually transmitted diseases.

Health education influences students' knowledge and attitude about sexually transmitted diseases in senior high school Nusantara Indah Sintang 2018. Health education on sexually transmitted diseases should be continued to improve knowledge and change the attitude of students in adolescence.

Keyword: health education, knowledge, attitude, disease sexually transmitted

PENDAHULUAN

Penyakit menular seksual adalah bagian dari infeksi saluran reproduksi (ISR) yang disebabkan oleh kuman seperti jamur, virus, dan parasit yang masuk dan berkembang biak di dalam tubuh yang ditularkan melalui hubungan seksual. Penyebaran penyakit menular seksual bisa melalui darah, sperma, cairan vagina, atau pun cairan tubuh lainnya di tularkan dari orang yang memiliki penyakit menular seksual.¹

Penyakit menular seksual merupakan penyakit dengan tingkat mortalitas yang tinggi disetiap tahunnya. Lebih dari 1 juta orang menderita Penyakit Menular Seksual (PMS) setiap hari. Setiap tahun sekitar 500 juta orang menjadi sakit dengan salah satu dari 4 PMS yaitu klamidia, gonore, sifilis dan trikomoniasis. Kejadian HIV/AIDS masih menjadi masalah global. Pada tahun 2015, sebanyak 36,7 juta penduduk dunia terkena AIDS. Sekitar

5700 orang terkena HIV setiap harinya.²

Di Indonesia, berdasarkan Laporan Survei Terpadu dan Biologis Perilaku (STBP) prevalensi Infeksi Menular Seksual (IMS) pada tahun 2011 dimana infeksi gonore dan klamidia sebesar 79 % dan sifilis sebesar 44 %. Pada kasus HIV/AIDS dari tahun 2015-2016 menunjukkan adanya peningkatan. Kasus baru infeksi HIV meningkat dari 6.081 kasus pada tahun 2015 menjadi 7.491 kasus ditahun 2016. Sedangkan kasus baru AIDS meningkat dari 30.935 kasus pada tahun 2015 menjadi 41.250 kasus pada tahun 2016. Secara kumulatif, penderita AIDS dari tahun 1987 sampai dengan Desember 2016 adalah sebanyak 86.780 orang. Persentase kumulatif AIDS tertinggi pada kelompok usia 20-29 tahun (31,4%). Sementara itu, untuk usia 15-19 tahun adalah sebesar 2,7 persen.³

Pada tahun 2015, di Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan rekapitulasi profil kesehatan kabupaten/kota tahun 2015, kasus HIV sebesar 531 kasus, sedang AIDS sebesar 99 kasus, dengan jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 30 orang.⁴ Berdasarkan proporsi kelompok umur, kasus HIV didominasi

pada kelompok umur 20-49 tahun sebesar 72 kasus , kelompok umur 15-19 tahun sebesar 18 kasus. Sedangkan proporsi kasus AIDS didominasi pada kelompok umur 20-49 tahun sebesar 429 kasus, kelompok umur umur 15-19 tahun sebesar 49 kasus.⁴

Berdasarkan data HIV/AIDS Kabupaten Sintang tahun 2006 sampai tahun 2017 terdapat 29 remaja laki-laki dan 68 remaja perempuan terinfeksi HIV/AIDS.⁵ Berdasarkan data yang didapatkan dari Klinik IMS Sungai Durian tahun 2014 terdapat 1 remaja laki-laki dan 13 remaja perempuan berusia 15-24 tahun yang mengakses pengobatan IMS. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2015 yaitu sebanyak 7 remaja laki-laki dan 20 remaja perempuan. Kemudian pada tahun 2016 terdapat 3 orang remaja laki-laki dan 15 remaja perempuan mendapatkan pengobatan IMS. Pada tahun 2017 terdapat 9 orang remaja laki-laki dan 7 remaja perempuan mendapatkan pengobatan IMS.⁶

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri yang mendorongnya mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, ingin tampil menonjol, dan diakui eksistensinya. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat

yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa. Perubahan ini ditunjukkan dari perkembangan organ seksual menuju kesempurnaan fungsi serta tumbuhnya organ genetalia sekunder. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Remaja menurut BKKBN adalah penduduk laki-laki atau perempuan yang berusia 10 sampai 24 tahun. Hasil sensus penduduk 2010 menunjukkan bahwa secara nasional jumlah remaja mencapai 64 juta atau 27,6 persen dari total penduduk Indonesia.⁷

Permasalahan remaja merupakan permasalahan yang sangat kompleks mulai dari jumlahnya yang cukup besar hingga permasalahan TRIAD KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja). Masalah yang menonjol di kalangan remaja yaitu permasalahan seputar seksualitas seperti perilaku seks pranikah, HIV/AIDS, Infeksi Menular Seksual dan NAPZA (BKKBN, 2012).

Remaja sekarang memiliki perubahan perilaku seksual dibandingkan dengan remaja masa lalu. Perubahan tersebut memiliki masalah kesehatan reproduksi remaja. IMS masih menjadi masalah kesehatan remaja, dampak yang

timbul pada remaja tidak dapat diabaikan begitu saja, pada remaja usia 15 sampai 24 tahun yang terinfeksi *gonorrhea* bisa mengakibatkan infertilitas atau kemandulan. Meskipun insiden *gonorrhea* telah menurun, diperkirakan terdapat lebih dari 400.000 kasus baru muncul setiap tahunnya. Gejala pada *gonorrhea* cenderung terlihat pada laki-laki, yang merasa panas ketika buang air kecil. *Syphilis* merupakan jenis IMS yang dapat menularkan dari perempuan yang hamil ke janinya dan IMS dapat mempermudah penularan HIV/AIDS.⁸

Tingginya angka PMS di kalangan remaja merupakan salah satu bukti masih rendah pengetahuan dan sikap remaja tentang PMS. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang penyakit menular seksual di SMA Nusantara Indah Kecamatan Sintang tahun 2018. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang penyakit menular seksual di SMA Nusantara Indah Kecamatan Sintang tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *Pre Eksperimen*, perencanaan yang digunakan adalah *One Grup Pre test* dan *Post test*. Penelitian ini dilakukan di SMA Nusantara Indah Kecamatan Sintang yang beralamat di Jl. MT. Haryono Sungai Durian Sintang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan kelas XII SMA Nusantara Indah Sintang berjumlah 315 siswa. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *convenience sample* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti bila penarikan sampel secara acak tidak dapat dilakukan. Alasan peneliti menggunakan *convenience sample* adalah dikarenakan pihak sekolah hanya memberikan ijin peneliti untuk mengambil sampel pada satu kelas saja. Sampel diperoleh dengan memilih para peserta yang telah tersedia di kelas X IPS 1 berjumlah 32 orang.

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang penyakit menular seksual adalah data primer yang berupa kuesioner yang

diberikan kepada siswa. Kuesioner adalah daftar pernyataan /pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, matang, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Kuesioner Pengetahuan berbentuk *multiple choice*, berisi pertanyaan sebanyak 10 nomor, apabila responden menjawab pertanyaan dengan benar di berikan skor 1, dan jika salah diberikan skor 0. Kuesioner Sikap berbentuk skala likert berisi pertanyaan sebanyak 10 nomor, skor 1-4 untuk pertanyaan positif: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= setuju, 4= sangat setuju. Untuk pertanyaan negatif: 1= sangat setuju, 2= setuju, 3= tidak setuju, 4= sangat tidak setuju.

HASIL

Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang penyakit menular seksual, variabel independen adalah pendidikan tentang penyakit menular seksual dan variabel dependen tingkat pengetahuan dan sikap siswa.

1. Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi / Perlakuan

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi/ Perlakuan

		Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi/ Perlakuan			
Pengetahuan	n	Mean	SD	SE	
Sebelum	32	64,81	6,664	1,177	
Sesudah	32	87,109	6,639	1,172	
Total	64				

Sumber Data Primer 2018

Pengetahuan	n	Mean	SD	SE
Sebelum	32	70,31	12,044	2,129
Sesudah	32	88,75	7,071	1,250
Total	64			

Sumber Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1 nilai rata-rata pengetahuan siswa tentang penyakit menular seksual di SMA Nusantara Indah Sintang sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 70,31 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 88,75. Dengan demikian dapat dilihat terjadinya peningkatan skor rata-rata pengetahuan siswa setelah pemberian pendidikan kesehatan.

2. Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi / Perlakuan

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Sikap

Berdasarkan tabel 2 nilai rata-rata sikap siswa tentang penyakit menular seksual di SMA Nusantara Indah Sintang sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 64,834 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, nilai rata-rata sikap siswa meningkat menjadi 87,109. Dengan demikian dapat dilihat terjadinya peningkatan skor rata-rata sikap siswa setelah pemberian pendidikan kesehatan.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang penyakit menular seksual. Analisis dengan menggunakan uji statistik yaitu uji T-test sampel paired, uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan

sikap remaja tentang penyakit menular seksual pada siswa dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=5\%$ (0,05).

1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Penyakit Menular Seksual

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual

Pengetahuan	Mean	SD	SE	P-Value
Sebelum	70,31	12,044	2,129	0,000
Sesudah	88,751	7,071	1,250	

Sumber Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 3 terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *T-test* sampel *paired* dengan *P value* = $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang Penyakit Menular Seksual.

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Siswa Tentang Penyakit Menular Seksual

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual

Pengetahuan	Mean	SD	SE	P-Value	n
Sebelum	64,834	6,617	1,1776	0,000	32
Sesudah	87,109	6,6369	1,1725		

Sumber Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4 terdapat perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *T-test* sampel *paired* dengan *P value* = $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap siswa tentang Penyakit Menular Seksual.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Penyakit Menular Seksual.

Berdasarkan hasil analisis univariat di dapatkan pengetahuan siswa kelas X IPS 1 di SMA Nusantara Indah Sintang, nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 70,31 dan setelah diberikan pendidikan

kesehatan, nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 88,75. Terjadinya peningkatan skor rata-rata pengetahuan siswa setelah pemberian pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *T-test* sampel *paired* didapatkan nilai *P value* = 0,000 yang berarti nilai *P value* kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan siswa tentang penyakit menular seksual di SMA Nusantara Indah Sintang.

Menurut peneliti pemberian pendidikan kesehatan tentang penyakit menular seksual kepada siswa kelas X IPS 1 SMA Nusantara Indah Sintang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan media *Power Point* (PPT). Cara ini menghasilkan nilai rata-rata yang lebih baik sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan media *Power Point* (PPT) sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang penyakit menular seksual.

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa Pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi

yang dimiliki seseorang. Semakin banyak informasi kesehatan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Salah faktor yang dapat menambah pengetahuan adalah dengan diberikannya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan.

Isi *Power Point* (PPT) sesuai dengan materi pendidikan kesehatan disampaikan dengan metode ceramah yang menyajikan gambar dan pengertian-pengertian yang mudah dipahami siswa serta menyajikan seluruh poin-poin materi pada media *Power Point* (PPT) di dalam kuesioner. Semakin banyak informasi yang didapatkan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Menurut Laferani (2016) metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan ide pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.⁹ Sedangkan

menurut Notoadmodjo metode ceramah termasuk dalam metode diktat atau satu arah, pendidik yang aktif dan peserta biasanya pasif.¹⁰ Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk menyampaikan informasi dan pengertian.

Menurut Lawrence Green pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, di mana perubahan tersebut bukan proses pemindahan materi dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur. Artinya perubahan tersebut terjadi adanya kesadaran dari dalam individu atau masyarakat sendiri.¹¹

Efendi (2012) juga mengungkapkan bahwa tujuan dari pemberian pendidikan kesehatan adalah agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.¹²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Savitri dkk (2012) yang berjudul "Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas pada Remaja Kelas X dan XI di SMK

Muhammadiyah II Bantul" Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja sebelum diberi pendidikan kesehatan reproduksi termasuk kategori tinggi dengan persentase 62,8%, tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja setelah diberi pendidikan kesehatan reproduksi termasuk kategori tinggi dengan persentase 81,4%. ada pengaruh yang signifikan pada ($p=0,000$) dan nilai $z=-3,960$ antara pemberian pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di SMK Muhammadiyah 2 Bantul.¹³

Hasil penelitian ini diperkuat lagi dengan penelitian Zainuddin (2017) yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Smpn 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2017" Hasil penelitian sebelum diberikan penyuluhan kesehatan, sebagian besar siswa di SMP N 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto mempunyai pengetahuan tentang penyakit menular seksual dalam kategori pengetahuan kurang sebanyak 55 siswa (90,2%).¹⁴ Setelah diberikan penyuluhan kesehatan,

sebagian besar siswa di SMP N 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto mempunyai pengetahuan tentang penyakit menular seksual dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 60 siswa (98,4%). Penyuluhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan tentang penyakit menular seksual pada siswa di SMP N 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto yang ditunjukkan dengan *P Value* 0,000.

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Siswa Tentang Penyakit Menular Seksual..

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan, nilai rata-rata sikap siswa kelas X IPS 1 SMA Nusantara Indah Sintang sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 64,834 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, nilai rata-rata sikap meningkat menjadi 87,109. Peningkatan skor rata-rata sikap siswa setelah pemberian pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *T-test* sampel *paired* didapatkan nilai *P value* = 0,000 yang berarti nilai *P value* kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap

siswa tentang penyakit menular seksual di SMA Nusantara Indah Sintang.

Menurut peneliti, terjadi perubahan sikap siswa kelas X IPS 1 SMA Nusantara Indah Sintang sesudah pendidikan kesehatan tentang penyakit menular seksual dikarenakan pemberian pendidikan kesehatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan media *Power Point* (PPT), sehingga pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas oleh pendengar. Semakin banyak informasi yang didapatkan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2012) Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah

yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa semakin banyak informasi kesehatan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Pengetahuan ini pula yang akan membentuk kepercayaan dan selanjutnya akan memberikan dasar dalam mempercayai serta menentukan sikap terhadap objek tertentu.

Menurut Secord dan Backman (Azwar, 2012) sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya.

Menurut Fishbein (Nursal, 2008) sikap adalah respon afektif atau penilaian positif-negatif seseorang terhadap suatu objek. Sikap berasal dari keyakinan terhadap perilaku dan evaluasi seseorang terhadap konsekuensi yang akan ditanggung.¹⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husaini dkk (2016) yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan

Sikap Tentang HIV/AIDS Mahasiswa Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016" Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jumlah mahasiswa yang memiliki sikap yang baik meningkat setelah diberikan penyuluhan, dari 87,5% menjadi 100%.¹⁶

Hasil penelitian ini diperkuat lagi dengan penelitian Sefti Rompas dkk (2014) yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur" Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan responden yang berpengetahuan baik dari 13 responden (23,2%) menjadi 48 responden (85,7%) dan peningkatan sikap baik responden dari 8 responden (14,3%) menjadi 15 responden (26,8%) setelah pemberian pendidikan kesehatan. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan *p-value* = 0,000 < 0,05 menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan.¹⁷

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap siswa

sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang penyakit menular seksual dengan di dapatkan nilai *P value* = 0,000 menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan media Power point memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang penyakit menular seksual di kelas X IPS 1 SMA Nusantara Indah Sintang. Disarankan pendidikan kesehatan tentang penyakit menular seksual harus terus dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap siswa tentang penyakit menular seksual.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kumalasari, I., dan Andhyantoro, I. 2012. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
2. UNAIDS. AIDS by the Numbers. Geneva: United Nations for AIDS;2016
3. Ditjen PP & PL, Kementrian Kesehatan RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*, (Online),http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL_DATA_KESEHATAN_INDONESIA_TAHUN_2016.pdf
4. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015*. Pontianak
5. Anonim. 2012. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta: BKKBN.
6. Puskesmas Sungai Durian. 2017. *Klinik IMS. VCT IMS Sintang*
7. BKKBN. 2015. *Kajian Profil Penduduk Remaja 10-24 tahun*. Seri 1 No 6- Pusdu-BKKBN-Desember.
8. Santrock, W. J. 2008. *Remaja*. Jakarta: EGC.
9. Laferani, Yuni. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pencegahan HIV/ AIDS Pada Remaja*. Skripsi : Universitas „Aisyiyah Yogyakarta.
10. Ningtyas. S. 2017. *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Terhadap Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah*

- Remaja Kelas X Sman 2 Banguntapan*
11. Wahid Iqbal, 2014. *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika.
12. Efendi, F. 2013. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
13. Savitri, Kirnantoro, Nurunnayah. 2012. *Pemberian Menular Seksual Di Smpn 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto tahun 2017*. Makasar Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin.
15. Nursal, Dien GA. 2008. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota Padang Tahun 2007*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.2008;
16. Husaini, Roselina Panghiyangani, Maman Saputra. 2016. *Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berpengaruh TerhadapTingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas pada Remaja Kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah II Bantul*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta.
14. Zainuddin. 2017. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Sikap Tentang HIV/ AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016*. Banjarbaru. Universitas Lambung.
17. Sefti Rompas, Karundeng, Fitrianingi Mamonto. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur*. Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado.